

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kondisi hidup masyarakat yang miskin tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor berbagai seperti : pendapatan masyarakat yang sangat rendah, produktifitas usaha yang rendah akibat luas lahan usahatani yang sangat sempit, terbatasnya kesempatan kerja, belum lagi dampak pembangunan nasional yang pincang tidak memperhatikan kondisi obyektif terhadap masyarakat yang menginginkan perbaikan dalam kehidupan ekonominya, terutama masyarakat di pedesaan (Deras, 2004).

Pada hakekatnya pembangunan pertanian selalul ditujukan kesasaran pencapaian peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam konteks pembangunan pertanian, kredit produksi pertanian merupakan faktor pelancar kedua setelah faktor pendidikan pembangunan. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan kredit bagi petani di pedesaan berbagai lembaga keuangan ikut memainkan peran dalam menyediakan dan menyalurkan kredit bagi petani seperti : lembaga bank swasta maupun pemerintah serta peranan koperasi ikut memfasilitasi petani dalam pembangunan (Mosher, 1985).

Pentingnya koperasi dalam konteks pembangunan pertanian terutama dalam hal : (a) Perkreditan dengan diberikan kesempatan pada anggota untuk memperoleh pinjaman dengan bunga yang ringan, (b) Penyediaan dan penyaluran sarana produksi

sebelum dan sesudah panen, sarana produksi untuk keperluan industri/kegiatan rakyat dan sebagainya, serta (c) Pengelolaan dan pemasaran produksi pertanian (Swasono, 1987).

Adanya peranan koperasi seperti ini, maka diharapkan dalam pelaksanaan peran dan fungsinya, koperasi mampu untuk : (a) Mempersatukan unit usaha pertanian, (b) Menimbulkan semangat atau kegairahan kerja, (c) Melenyapkan sistem ijon dan lintah darah dan (d) Pembangunan lingkungan (Kartasapoetra, 2001).

Seperti anggota organisasi, koperasi melakukan kegiatan yang dirinci dan dirumuskan menurut target atau susunan yang telah ditentukan bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan sumber atau sarana yang jumlahnya sangat terbatas. Masing-masing kegiatan mem punyai kesempatan memanfaatkan sarana yang ada sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati, yaitu mengikuti prosedur dan cara yang sesuai dengan konsep organisasi di atas, sehingga kegiatan, sarana, prosedur, dan cara tertentu yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota dan haknya untuk memperoleh sesuatu yang dapat ditentukan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini merupakan salah satu bentuk partisipasi anggota dalam rangka mencapai tujuan bersama organisasi (Sukamdiyo, 1996).

Perkembangan jumlah anggota KSU Tani Ganda di Kecamatan Sumbul mengalami kenaikan sangat tajam selama lima tahun terakhir. Pada kenyataannya data dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.